

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Arikunto (2013, hlm. 161) menjelaskan objek penelitian mengacu pada variabel penelitian atau merupakan sesuatu yang menjadi inti dari problematika yang diteliti. Sedangkan subjek penelitian merujuk pada informan yang menjadi sumber data bagi kepentingan penelitian. Adapun objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari hasil belajar sebagai variabel terikat (Y), *task commitment* sebagai variabel bebas (X), dan keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator (Z). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2019, hlm. 15) memaparkan bahwa metode penelitian adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, menurut Narbuko (2009, hlm.2) metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari langkah-langkah yang diambil untuk mencapai pemahaman tentang suatu fenomena. Adapun dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei eksplanatori. Singarimbun dan Effendi (2006, hlm. 4) menjelaskan bahwa metode penelitian survei eksplanatori (*explanatory method*) merupakan suatu penelitian yang melakukan pengambilan sampel dari populasi juga menggunakan kuisisioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau menguji antar variabel yang diteliti. Maka, dengan digunakannya metode survei eksplanatori akan didapat pemahaman yang jelas mengenai pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan melibatkan keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator.

3.3 Desain Penelitian

Arikunto (2013, hlm. 90) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang disusun oleh peneliti sebagai panduan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian berupa survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan oleh Sugiyono (2019, hlm. 16) sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yaitu menganggap bahwa dunia dapat diukur dan dijelaskan secara objektif melalui pengamatan dan pengukuran yang sistematis. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan kemudian menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Sebagaimana mengacu pada judul penelitian mengenai “Pengaruh *Task Commitment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang dimoderasi oleh Keterlibatan Orang Tua”, maka bentuk operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Terikat			
Hasil belajar dapat dijelaskan sebagai tampilan pengetahuan yang	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif yaitu berupa nilai PAS siswa kelas	Data hasil belajar PAS ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Wilayah

diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan oleh siswa di sekolah melalui mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran (Adediwura dan Tayo, 2007, hlm. 167)	XI IPS pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2022/2023	Timur yang terdiri dari : 1. SMAN 21 Bandung 2. SMAN 23 Bandung 3. SMAN 24 Bandung 4. SMAN 25 Bandung 5. SMAN 26 Bandung 6. SMAN 27 Bandung	
Variabel Bebas			
<i>Task commitment</i>	<i>Task Commitment</i>	Jumlah skor skala <i>task commitment</i>	Jawaban responden dari
merupakan motivasi dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami berbagai macam rintangan atau	(X)	dengan model likert tujuh (7) poin dilihat dari indikator: 1. Antusias 2. Ketekunan 3. Daya tahan kerja 4. Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas	sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. Antusias 2. Ketekunan 3. Daya tahan kerja 4. Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas 5. Dorongan berprestasi

hambatan, karena orang tersebut memiliki kesadaran bahwa menyelesaikan tugas merupakan tanggung jawabnya (Renzulli dalam Munandar, 2009, hlm. 25)	5. Dorongan berprestasi	6. Kemampuan mengenali masalah pada bidang yang ditekuni
	6. Kemampuan mengenali masalah pada bidang yang ditekuni	7. Kemampuan menanggapi topik yang mutakhir terkait bidang yang ditekuni
	7. Kemampuan menanggapi topik yang mutakhir terkait bidang yang ditekuni	8. Menetapkan standar kerja yang tinggi
	8. Menetapkan standar kerja yang tinggi	9. Selalu bersedia melakukan intropeksi diri dan menerima kritik orang lain
	9. Selalu bersedia melakukan intropeksi diri dan menerima kritik orang lain	

Variabel Moderator

Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh orang tua	Keterlibatan Orang Tua (Z)	Jumlah skor skala keterlibatan orang tua dengan model <i>likert</i> tujuh (7) poin dilihat dari indikator berikut: 1. <i>Parenting</i> 2. <i>Communicating</i>	Jawaban responden yang dipersepsi oleh siswa dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: 1. <i>Parenting</i> 2. <i>Communicating</i>
--	----------------------------	--	---

dalam rangka	3. <i>Volunteering</i>	3. <i>Volunteering</i>
memberikan	4. <i>Learning at home</i>	4. <i>Learning at home</i>
dukungan	5. <i>Decision making</i>	5. <i>Decision making</i>
terhadap aktivitas	6. <i>Collaborating</i>	6. <i>Collaborating with</i>
belajar siswa	<i>with the</i>	<i>the community</i>
(Driessen dalam	<i>community</i>	
Zulparis dkk.,	(Epstein dalam	
2021, hlm. 189).	Diadha, 2015)	

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Slameto (2010, hlm. 65) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh peneliti melalui studi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur.

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMAN 21 Bandung	180
SMAN 23 Bandung	144
SMAN 24 Bandung	140
SMAN 25 Bandung	180
SMAN 26 Bandung	166
SMAN 27 Bandung	214
Jumlah	1.024

Sumber : data penelitian

3.3.2.2 Sampel

Arikunto (2013, hlm. 174) memaparkan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian bisa mewakili populasi secara akurat, maka diperlukan perhitungan untuk menentukan ukuran populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan yaitu metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Menurut Sugiyono (2019, hlm. 129) *simple random sampling* adalah metode pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel siswa, peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 44)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan 5%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1.024}{1.024 (0,05)^2 + 1} = \frac{1.024}{1.024 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1.024}{3,56}$$

$$n = 287,64 \rightarrow 288$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 288 siswa. Disamping itu, untuk menentukan jumlah sampel di setiap sekolah dilakukan perhitungan secara proporsional agar pembagiannya tepat dan konsisten. Oleh sebab itu, penentuannya dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Dengan menggunakan rumus tersebut, sampel siswa dapat dihitung dan didistribusikan sebagaimana Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
SMAN 21 Bandung	180	$\frac{180}{1.024} \times 288 = 50,62 \Rightarrow 51$
SMAN 23 Bandung	144	$\frac{144}{1.024} \times 288 = 40,50 \Rightarrow 40$
SMAN 24 Bandung	140	$\frac{140}{1.024} \times 288 = 39,37 \Rightarrow 39$
SMAN 25 Bandung	180	$\frac{180}{1.024} \times 288 = 50,62 \Rightarrow 51$
SMAN 26 Bandung	166	$\frac{166}{1.024} \times 288 = 46,68 \Rightarrow 47$
SMAN 27 Bandung	214	$\frac{214}{1.024} \times 288 = 60,18 \Rightarrow 60$
Jumlah	1.024	288

Sumber : data penelitian

Berdasarkan informasi Tabel 3.3, maka sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 288 siswa. Jumlah tersebut dihitung dan didistribusikan secara proporsional terhadap masing-masing sekolah.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019, hlm. 193) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui tekniknya, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019 hlm. 199). Dalam penelitian ini, dikumpulkan data primer dengan cara menyebarkan kuisisioner/angket kepada responden yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur. Responden diberikan dua opsi media pengisian jawaban, yaitu melalui *google form* atau dengan menggunakan kertas (*paper*).

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Fathoni (2006, hlm. 112) merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan studi terhadap berbagai catatan pribadi. Selaras dengan pendapat tersebut, Trianto (2010, hlm. 278) memaparkan teknik dokumentasi mencakup beragam hal dan variabel yang terwakili oleh berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa data hasil belajar nilai PAS mata pelajaran ekonomi semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur tahun ajaran 2022/2023.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket mengenai *task commitment* (X) dan keterlibatan orang tua (Z) yang bersifat tertutup, yang berarti bahwa pilihan jawaban sudah disediakan dalam kuisisioner sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dan menggambarkan kondisi yang dialaminya masing-masing. Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun kuisisioner tersebut:

1. Menentukan tujuan yang hendak dicapai kuisisioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran untuk pembuatan kuisisioner
3. Menentukan subjek atau responden penelitian, yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur tahun ajaran 2022/2023.
4. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
5. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan beserta alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
6. Menyebarkan kuisisioner kepada responden yang diteliti.
7. Mengelola dan menganalisis hasil kuisisioner yang telah didapat.

Untuk menghitung setiap jawaban dari responden, diperlukan instrumen atau alat ukur yang tepat untuk memberikan skor pada setiap tanggapan responden. Menurut Jogiyanto (2014) skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 atau 7 poin dengan skala interval yang sama. Skala *likert* digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019, hlm. 93). Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala *likert* 7 poin dikarenakan agar dapat meminimalisir kesalahan pengukuran dan menunjukkan hasil yang lebih presisi. Skala jawaban 7 poin tersebut diinterpretasikan sebagaimana Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran *Likert* 7 poin

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	7
Setuju	6
Cukup Setuju	5
Netral	4
Cukup Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Jogyanto (2014)

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.3.4.1.1 Uji Validitas

Sugiyono (2019, hlm. 121) mengemukakan bahwa uji validitas digunakan dengan tujuan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kusioner yang hendak digunakan dalam penelitian. Selain itu, Kusnendi (2008, hlm. 94) menyatakan bahwa “validitas dapat menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur”. Dalam penelitian ini, pengujian setiap butir kusioner dilakukan dengan menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i - itd = \frac{r_{ix}(S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{ix})(S_i)(S_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Dimana:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total

S_i = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_x = Simpangan baku skor total

Ketentuan dari uji validitas ini sebagaimana dijelaskan oleh Kusnendi (2008) jika koefisien korelasi item total dikoreksi kurang dari 0,30 atau kurang dari 0,40 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Apabila suatu item pernyataan tidak memenuhi syarat validitas, maka butir pernyataan tersebut akan di drop dari kuisioner penelitian sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data berikutnya. Dalam penelitian ini, item pernyataan yang bernilai validitas kurang dari 0,30 akan di drop atau dihapus dari kuisioner penelitian. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap item pernyataan variabel *task commitment* dan keterlibatan orang tua dengan menggunakan program SPSS 21 for windows. Hasil uji validitas instrumen penelitian tersebut adalah sebagaimana tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
<i>Task commitment</i> (X)	27	25	2
Keterlibatan orang tua (Z)	19	19	-

Sumber : lampiran 3 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa pada variabel *task commitment* terdapat 25 item pernyataan yang valid karena memiliki nilai validitas > 0,30. Namun, terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid sehingga item yang tidak valid tersebut di drop dan tidak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Sedangkan untuk variabel keterlibatan orang tua seluruh item pernyataan valid dikarenakan setiap item memiliki nilai validitas > 0,30.

3.3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Kusnendi (2008, hlm. 94) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian dalam

mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau tidak untuk bisa digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini, Sugiyono (2019, hlm. 121) juga mengungkapkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang akan memberikan hasil data yang konsisten ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus α (α) dari *Cronbach* sebagaimana berikut:

$$C_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 97)

Keterangan :

C_a = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians setiap item

s_t^2 = Varians skor total

Hasil uji reliabilitas dilihat berdasarkan statistik *alpha Cronbach*, dengan ketentuannya yaitu jika koefisien *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70, maka suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai (Kusnendi, 2008 hlm. 97). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kesimpulan
<i>Task commitment</i> (X)	0,933	Reliabel
Keterlibatan orang tua (Z)	0,913	Reliabel

Sumber : lampiran 3 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada kedua variabel menunjukkan nilai cronbach's alpha $> 0,70$ yang berarti bahwa kuisioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk reliabel atau memiliki konsistensi untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

3.3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Kusnendi (2017, hlm. 6) menjelaskan bahwa statistika deskriptif adalah analisis dasar yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data. Analisis data ini mencakup proses kategorisasi, melakukan perhitungan nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, sehingga memudahkan pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, analisis deskriptif digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran tentang distribusi hasil penelitian dari masing-masing variabel yaitu hasil belajar (*dependen*), *task commitment* (*independen*), dan keterlibatan orang tua (moderator). Setiap variabel memiliki kriteria deskriptif tertentu yang dapat dihitung seperti yang terdapat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Kategorisasi dan Distribusi Frekuensi

Rumus	Kriteria Kategorisasi	Nilai
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	3
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Moderat / Sedang	2
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah	1

Sumber : Kusnendi (2017, hlm. 6)

Keterangan :

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

3.3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018, hlm. 161) menuturkan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji berdistribusi normal atau tidaknya variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi. Rohmana (2010, hlm. 51) menjelaskan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov *test* yang terdapat di program SPSS. Apabila pada uji Kolmogorov-Smirnov signifikansinya $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data yang diuji tersebut memiliki residual dengan data berdistribusi normal.

3.3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018, hlm. 107). Dalam hal ini, Rohmana (2010, hlm. 140) juga memaparkan bahwa multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuannya yaitu jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan satu asumsi penting dalam model regresi linier klasik, yang mengasumsikan bahwa kesalahan pengganggu (ε_i) memiliki varian yang sama (Rohmana, 2010, hlm. 158). Jika varian kesalahan pengganggunya tidak sama, maka hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas salah satunya dapat menggunakan metode *Rank Spearman* dengan ketentuannya yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.3.4.4 Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi memiliki efek memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian atau analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji interaksi yang dikenal sebagai *Moderate Regression Analysis* (MRA). MRA adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Adapun tujuan dilakukan uji regresi menggunakan MRA tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh *task commitment* (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan variabel moderasi keterlibatan orang tua (Z). Pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1X$$

$$Y^2 = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z$$

(Kusnendi, 2018)

Keterangan :

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien regresi

X = *Task commitment*

Z = Keterlibatan orang tua

X*Z = Interaksi antara *task commitment* dengan keterlibatan orang tua

Adapun dengan digunakannya pengujian metode MRA, variabel moderasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis variabel moderasi sebagaimana berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Jenis Variabel Moderasi

No	Jenis Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure moderator (moderasi murni)</i> Merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel dependen.	b ₂ non signifikan b ₃ signifikan
2	<i>Quasi moderator (moderasi semu)</i> Merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel dependen.	b ₂ signifikan b ₃ signifikan
3	<i>Homologizer moderator (moderasi potensial)</i> Merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.	b ₂ non signifikan b ₃ non signifikan
4	<i>Predictor moderator (moderasi sebagai prediktor)</i> Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.	b ₂ signifikan b ₃ non signifikan

Sumber : Solimun (2010)

3.3.4.5 Pengujian Hipotesis

3.3.4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Kusnendi (2018) uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dengan menganggap variabel yang lainnya konstan. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t, peneliti menggunakan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun cara untuk menghitung uji-t adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis menjadi dua arah
- b) Menentukan nilai kritis dilihat melalui t tabel dengan perhitungan *degree of freedom* (df) yaitu (n-k), dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel. Selain itu, ditentukan juga taraf signifikansinya
- c) Menghitung nilai t hitung masing-masing koefisien regresi yang dapat diketahui dari perhitungan melalui aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) atau dapat juga menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

- d) Mengambil keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Ketentuan keputusannya adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak atau menerima H_a, artinya variabel tersebut signifikan.
 - Jika nilai t hitung < t tabel, maka H₀ diterima atau menolak H_a, artinya variabel tersebut tidak signifikan.

3.3.4.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 77) pengujian hipotesis secara keseluruhan (uji F) dalam regresi berganda perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau seberapa besarnya pengaruh penggabungan variabel independen terhadap

variabel dependen. Adapun yang harus dilakukan dalam uji F adalah dengan mencari F hitung yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg}/df_{reg}}{JK_{res}/df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Setelah diperoleh nilai F hitung, selanjutnya mencari F tabel yang dapat dicari dalam tabel distribusi F pada *degree of freedom* (df) dan (k-1). Setelah nilai F hitung dan F tabel diperoleh, kemudian nilai keduanya dibandingkan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.3.4.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan seberapa baik garis regresi yang peneliti miliki. Menurut Rohmana (2010, hlm. 76) dalam hal ini peneliti mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh seluruh variabel independen”. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi (persentase) sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen secara bersama-sama. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum x_{2i}y_i + b_{13.2} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 76)

Dengan kriteria uji R^2 sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin erat, sehingga mengindikasikan bahwa model tersebut dapat dinilai baik.
- 2) Jika nilai R^2 semakin menjauh dari angka 1, maka hubungan antara kedua variabel semakin jauh dan tidak erat, sehingga mengindikasikan bahwa model tersebut dapat dinilai kurang baik.